

---

## **Implementasi Media *Virtual Tour* Berbantuan *E-Handout* pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Tasikmalaya**

Reza Hikmawan <sup>a,1\*</sup>, Yulia Sofiani <sup>b,2</sup>

<sup>a, b</sup> Jurusan Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Siliwangi Tasikmalaya

<sup>1</sup> [rezamwn@gmail.com](mailto:rezamwn@gmail.com); <sup>2</sup> [yuliasofiani@unsil.ac.id](mailto:yuliasofiani@unsil.ac.id)

\* Corresponding author

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media *virtual tour* berbantuan *e-handout* pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Sub Materi Perumusan dan Pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945 di kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Tasikmalaya. Penelitian dilakukan pada masa pandemi, bertepatan dengan Semester Genap Tahun Ajaran 2020/ 2021, sehingga menggunakan sistem daring (*on line*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan memanfaatkan catatan lapangan sebagai instrumennya. Data dianalisis dengan model Miles and Huberman, sedangkan uji kredibilitas dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa guru melakukan persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sintaks *virtual tour* berbantuan *e-handout* dan berjalan secara lancar. Dengan berbagai kelebihan dan beberapa kekurangan, media *virtual tour* berbantuan *e-handout* direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah.

**Kata Kunci:** Media *virtual tour*, *E-handout*, Pembelajaran sejarah

### **Abstract**

This study is to describe the implementation of virtual tour media assisted by e-handout on the Indonesian History Subject, Sub Material Formulation and Reading of the 1945 Indonesian Independence Proclamation Text in class XI MIPA 6 SMAN 2 Tasikmalaya. The research was conducted during the pandemic, which coincides with the even semester of the 2020/2021 academic year, which uses an online system. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data were collected by observation and using field notes as an instrument. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, while the credibility test was performed using the triangulation technique. The results showed that the teacher prepared before the implementation of learning. Learning is carried out in accordance with the e-handout assisted virtual tour syntax and runs smoothly. With various advantages and disadvantages, a virtual media tour assisted by e-handouts is recommended for use in history learning.

**Keywords:** *Virtual tour media, E-handout, History learning*

## **PENDAHULUAN**

Masa pandemi mengharuskan sekolah melakukan kegiatan pembelajaran dengan sistem daring (*online*). Pada sistem pembelajaran daring, strategi harus memanfaatkan kemampuan mengelola informasi melalui empat keterampilan sekaligus, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Padahal kenyataan di Indonesia, sistem tersebut justru membatasi strategi literasi. Itulah sebabnya diperlukan penyesuaian penyesuaian dalam implementasi strategi literasi, yaitu dengan penggunaan media yang tepat agar dapat menyalurkan informasi dengan tepat.

Media pembelajaran audio visual dan media cetak lebih mudah untuk disimak dan dibaca oleh siswa. Perpaduan dua media tersebut dapat dilakukan dalam bentuk *virtual tour* berbantuan *e-handout*. Media *virtual tour* merupakan simulasi dari suatu lokasi nyata. Tujuan pembelajaran sejarah adalah merekonstruksi peristiwa sejarah untuk diambil makna dan pelajaran dari peristiwa tersebut. Itulah sebabnya media *virtual tour* dapat dijadikan alternatif bagi peserta didik untuk berkunjung ke tempat bersejarah tanpa harus datang ke lokasi. Media *e-handout* berfungsi sebagai pelengkap, yaitu sebagai pedoman dari media *virtual tour* yang ditampilkan. Media *e-handout* tersebut berupa media cetak yang berfungsi sebagai bahan ajar yang kontennya disesuaikan dengan materi pembelajaran sejarah.

Siswa diharuskan belajar secara daring selama masa pandemi, sehingga pembelajaran harus dilaksanakan secara kreatif untuk mengatasi berbagai keluhan umum, terutama penat dan bosan. Penggunaan media *virtual tour* berbantuan *e-handout* relatif tepat untuk diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat mengatasi kelemahan pembelajaran daring dalam hal strategi literasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian tentang “Implementasi Media *Virtual Tour* Berbantuan *E-handout* pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Sub Materi Perumusan dan Pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tahun 1945 di kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Tasikmalaya Semester Genap tahun ajaran 2020/ 2021”. Dalam penelitian ini penulis akan focus dalam mengkaji bagaimana persiapan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia dengan menggunakan media *virtual tour* berbantuan *e-handout*; bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia dengan menggunakan media *virtual tour* berbantuan *e-handout* dan bagaimana kelebihan dan kekurangan penggunaan media *virtual tour* berbantuan *e-handout* dalam pembelajaran Sejarah Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat naturalistik. Jenis penelitiannya adalah deskriptif. Mengutip pendapat Helen C. Conolle dkk (Muh. Fitrah dan Luthfiyah, 2017: 44), bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala nilai, makna, keyakinan, pikiran, dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan.

Berbagai temuan di lapangan pada saat observasi menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa ucapan dan perilaku. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara daring dan luring yang didapatkan dengan cara luring dan daring. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari metode naturalistik yang menurut Rahardjo (Manab, 2015: 4), metode naturalistik adalah:

Aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai dengan kategori tertentu, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi, dan dokumentasi.

Pendekatan kualitatif dengan metode naturalistik menghasilkan temuan-temuan di lapangan berupa kata-kata atau tindakan yang tidak bisa dijabarkan dalam bentuk operasi hitung, sehingga penelitian yang dilakukan akan menghasilkan data deskriptif. Lapangan yang dimaksud adalah sekolah tempat guru menyiapkan pembelajaran dan kelas virtual tempat guru serta siswa melaksanakan pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan di Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Tasikmalaya yang melaksanakan pembelajaran Sejarah Indonesia Sub Materi Perumusan dan Pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945. Objek penelitian berupa persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *virtual tour* berbantuan *e-handout*, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *virtual tour* berbantuan *e-handout*, dan kelebihan dan kekurangan penggunaan media *virtual tour* berbantuan *e-handout*.

Data dikumpulkan melalui observasi yang dibantu dengan wawancara secara daring. Studi dokumen dilakukan untuk melengkapi data penelitian. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data penelitian adalah *human instrument* karena kehadiran peneliti di lapangan merupakan syarat mutlak untuk mengumpulkan data. Peneliti yang bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil keputusan. Analisis data dilakukan ketika pengumpulan data sedang dan masih berlangsung dan setelah selesai proses pengumpulan data melalui model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 337), berupa: Pengumpulan data; Reduksi data Penyajian data dan Verifikasi.

Data diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi, termasuk triangulasi sumber, yaitu dengan cara memeriksa data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan dengan memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan di Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya yang siswanya berjumlah 36 orang, terdiri dari 19 orang perempuan dan 17 orang laki-laki. Diawali dengan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia (Perumusan dan Pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945).

Pasca data observasi awal terkumpul, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Sejarah Indonesia sekaligus untuk mengkonfirmasi data hasil observasi. Pengumpulan data dilakukan kepada sumber data pendukung yaitu siswa. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang tidak didapatkan melalui observasi, selain itu juga untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh melalui observasi. Wawancara dilakukan secara daring melalui aplikasi video conference dan aplikasi Whatsapp.

### **1. Persiapan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk pembelajaran daring serupa dengan perencanaan pembelajaran tatap muka. Guru mempersiapkan materi pembelajaran dengan mengacu kepada silabus. Guru menyusun RPP dan LKPD dan memilih tugas yang sesuai dengan pembelajaran daring. Tujuannya agar tidak memberatkan siswa, tetapi tujuan pembelajaran tercapai.

Guru mengumpulkan sumber yang akan dijadikan referensi untuk menyusun materi pembelajaran yang akan disajikan berbentuk e-handout agar bisa digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia Sub Materi Perumusan dan Pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945 dengan menggunakan media virtual tour.

Penyusunan RPP dan LKPD difokuskan pada kemandirian siswa agar siswa aktif, sehingga indikator pembelajaran tercapai. Guru menyiapkan referensi yang tepat agar membantu memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Media virtual tour yang digunakan adalah Museum Perumusan Naskah Proklamasi <https://munasprok.go.id/web/tour> dan Tugu Proklamasi Jakarta <https://indonesiavirtualtour.com/content/tugu-proklamasi> karena sesuai dengan materi pembelajaran.

Guru Menyusun e-handout sebagai bantuan untuk virtual tour, kemudian merekamnya untuk digunakan dalam video virtual tour. Pelaksanaan virtual tour secara real time dengan bantuan aplikasi video conference tidak memungkinkan karena keterbatasan waktu. Pemutaran video virtual tour yang sudah direkam oleh guru merupakan alternatif pengganti. Video virtual tour yang sudah siap tayang kemudian diunggah ke kanal Youtube. Kanal tersebut dipilih karena seluruh siswa dapat mengaksesnya.

Sementara siswa melakukan persiapan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat tinggalnya masing-masing. Ada dua pola persiapan yang dilakukan oleh siswa. Kelompok pertama menyiapkan buku paket, buku catatan dan penunjang berupa jaringan internet (kuota dan wifi) serta piranti gawai (telepon seluler, laptop, komputer). Sementara kelompok kedua, selain menyiapkan buku paket, buku catatan, jaringan internet, dan gawai, mereka membaca beberapa sumber terkait materi pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dari kedua kelompok tersebut, ada di antaranya (13 orang siswa) yang tidak menonton tayangan di kanal Youtube yang telah diperintahkan oleh guru hingga selesai. Hal tersebut dikarenakan beberapa

alasan, yaitu kuota internet harus dihemat agar dapat menyimak pembelajaran secara utuh dan merasa lebih baik menyimak langsung saat pembelajaran berlangsung tersebut.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Strategi literasi diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Sejarah Indonesia dengan pertimbangan, bahwa minat membaca siswa relatif rendah. Guru berusaha untuk meningkatkan literasi siswa dalam bentuk membaca. Membaca dapat membantu siswa lebih mandiri dalam mengolah informasi. Itulah sebabnya penugasan untuk membaca referensi dapat memaksimalkan kemandirian siswa dalam mengolah informasi.

Bantuan e-handout pada penggunaan media virtual tour dalam pembelajaran sejarah merupakan pilihan tepat untuk membantu siswa secara mandiri mengolah informasi. Guru menggunakan media tersebut sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru membagikan e-handout melalui Whatsapp Group. Guru memberikan perintah kepada siswa untuk membaca e-handout tersebut sebelum pembelajaran sejarah dengan menggunakan media virtual tour dilaksanakan. Pada pertemuan kedua, guru memberikan link video virtual dan memerintahkan siswa untuk mengaksesnya. Guru juga melakukan evaluasi, yaitu dengan memberikan LKPD melalui Whatsapp Group.

Durasi pelaksanaan pembelajaran dikurangi dari alokasi waktu yang tercantum di RPP. Pengurangan durasi tersebut dilakukan untuk mengatasi keterbatasan waktu di masa pandemi. Satu jam pelajaran berlangsung selama 20 menit dan mata pelajaran Sejarah Indonesia mendapat alokasi waktu selama dua jam pelajaran per minggu. Kegiatan diskusi juga tidak dilaksanakan demi menghemat waktu menyimak video virtual tour.

Siswa Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri Tasikmalaya dikategorikan menjadi dua kelompok ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Indonesia dengan menggunakan media virtual tour berbantuan e-handout. Mayoritas siswa (29 orang siswa) membaca terlebih dahulu e-handout sebelum pembelajaran dilaksanakan. Setelah menyimak video virtual tour, siswa-siswa tersebut melaksanakan penugasan dari guru. Sembilan orang siswa yang menyimak video virtual tour, kemudian membaca e-handout, dan mengakhiri dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Sebagian besar siswa mengalami perubahan dalam perihal penguasaan materi pasca pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia dengan menggunakan media virtual tour berbantuan e-handout. Sebanyak 24 orang siswa merasakan dampak besar, yaitu berupa lebih mudah memahami materi pembelajaran, sehingga mereka mampu merekonstruksi peristiwa sejarah perumusan dan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan tahun 1945. Media audio visual berupa pemutaran video virtual tour berbantuan e-handout lebih memudahkan siswa dalam memahami materi dibanding hanya dengan membaca dan mengerjakan tugas saja.

Sembilan siswa merasakan perubahan dalam pemahaman materi dan kemampuan merekonstruksi peristiwa sejarah, tetapi dampaknya tidak terlalu besar jika disbanding dengan

pembelajaran tatap muka. Pembelajaran secara daring tidak lebih menarik dari pembelajaran tatap muka di kelas.

Penugasan melalui LKPD menunjukkan, bahwa mayoritas siswa dapat menyusun kronologi, tetapi ketika harus menjelaskan makna hasilnya tidak sesuai dengan konteks materi. Ada 10 orang siswa yang sesuai penafsirannya dapat menjelaskan makna kemerdekaan dalam bidang sosial-budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan.

Siswa merasa kesulitan beradaptasi ketika belajar di rumah karena bagi mereka pembelajaran tatap muka lebih efektif dari pembelajaran daring. Penggunaan media virtual tour berbantuan e-handout dapat memotivasi belajar karena lebih menyenangkan dibanding hanya membaca dan mengerjakan tugas saja, tetapi pembelajaran tatap muka dianggap jauh baik.

Guru memandang, bahwa ada beberapa penghalang dalam pembelajaran daring, yaitu penguasaan teknologi (oleh guru maupun siswa), keterbatasan perangkat pembelajaran daring, dan kejenuhan yang sulit diatasi. Mau tidak mau guru harus cepat beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Guru juga harus bekerja ekstra, yaitu menyiapkan pembelajaran sejak jauh-jauh hari. Selain itu, guru juga harus memperpanjang tengat pengumpulan tugas mengingat ada sejumlah siswa yang terkendala dalam hal jaringan internet.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Media Virtual Tour berbantuan E-Handout**

Penggunaan media virtual tour berbantuan e-handout pada mata pelajaran Sejarah Indonesia sub materi Perumusan dan Pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Tahun 1845 di kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya memiliki kekuaranan dan juga kelebihan. Penggunaan media virtual tour berbantuan e-handout dapat mengatasi kebosanan siswa akibat pembelajaran secara daring yang monoton. Media ini juga dapat mendorong semangat belajar siswa sehingga tumbuh minat untuk belajar. Video virtual tour secara tidak langsung dapat mengajak siswa untuk merekonstruksi peristiwa sejarah melalui tampilan video yang kronologis.

Kekurangan penggunaan media virtual tour berbantuan e-handout dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya terletak pada tahap persiapan dan ketersediaan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran. Persiapannya sangat rumit dan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan persiapan pembelajaran tatap muka. Selain itu juga membutuhkan perangkat dan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran. Tanpa hal tersebut, maka pembelajaran dengan menggunakan media virtual tour berbantuan e-handout tidak bisa dilaksanakan.

Mayoritas siswa (32 orang siswa) merasa sangat terbantu dalam memahami materi pembelajaran, sehingga dengan penafsirannya mereka dapat merekonstruksi peristiwa Perumusan dan Pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945. Media virtual tour yang berbentuk audio visual memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa, sehingga mendorong semangat belajar Sejarah Indonesia.

Adapun kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran virtual tour berbantuan e-handout pada pembelajaran Sejarah Indonesia bagi siswa adalah keterbatasan jaringan dan kuota internet. Jaringan harus stabil dan kuota harus mencukupi agar dapat mengakses link dan memutar video yang dibagikan oleh guru. Selain itu, siswa tidak melakukan interaksi dengan guru seperti ketika pembelajaran tatap muka. Hal tersebut membuat siswa harus belajar lebih mandiri, sehingga mereka membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi. Rumah yang dijadikan sebagai lokasi belajar juga menyumbang pengaruh yang tidak kecil karena lebih banyak gangguan jika dibandingkan di kelas.

Hanya saja dengan segala kekurangannya, penggunaan media virtual tour berbantuan e-handout dapat direkomendasikan untuk digunakan untuk seluruh materi dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Syaratnya adalah guru dan siswa memiliki fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut. Selain itu, durasi video tidak boleh terlalu panjang, cukup sekitar 10 hingga 15 menit untuk mengurangi kejenuhan dan efektivitas serta efisiensi waktu belajar secara daring.

## **SIMPULAN**

Tidak ada perbedaan yang relatif signifikan antara perencanaan pembelajaran Sejarah Indonesia dengan menggunakan media virtual tour berbantuan e-handout secara daring dengan secara tatap muka. Perencanaan pembelajaran diawali dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran sesuai dengan indikator pada silabus. Selanjutnya mengorganisasikan materi pembelajaran agar sesuai dengan media virtual tour berbantuan e-handout pada pembelajaran daring. Tahap berikutnya adalah Menyusun e-handout dan memilih objek virtual tour yang sesuai dengan sub materi Sejarah Indonesia, yaitu Perumusan dan Pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada Tahun 1945. Tahap akhir adalah menyusun RPP yang mengintegrasikan model pembelajaran discovery learning, strategi literasi, dan penyampaian materi secara daring ke dalam skenario pembelajaran (sintaks) dan LKPD yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Siswa juga melakukan persiapan, yaitu membaca referensi, menyiapkan buku catatan dan buku bahan ajar (buku paket), kemudian menyiapkan fasilitas penunjang pembelajaran daring seperti gawai dan koneksi serta kuota internet yang memadai.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media virtual tour berbantuan e-handout pada mata pelajaran Sejarah Indonesia dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, link video virtual tour berbantuan e-handout oleh guru kepada siswa melalui aplikasi Whatsapp Group. Guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan penemuan, yaitu mengarahkan siswa menyimak video virtual tour. Guru juga membimbing siswa menyajikan hasil temuan melalui LKPD. Tenggat waktu pengerjaan tugas melalui LKPD lebih diregangkan untuk memberikan kesempatan bagi siswa yang kesulitan mengakses media pembelajaran. Mayoritas siswa berhasil melakukan penafsiran terhadap materi pembelajaran, meskipun ada beberapa siswa yang tidak bisa melakukannya.

Penggunaan media virtual tour berbantuan e-handout terbukti menarik minat siswa untuk belajar sejarah, sehingga siswa dapat memahami kronologi peristiwa dan bahkan merekonstruksi peristiwa berdasar penafsirannya. Meskipun persiapannya lebih rumit dan lebih lama, minim interaksi dalam proses pembelajaran, dan membutuhkan jaringan serta kuota internet yang stabil dan memadai, secara garis besar media tersebut dapat direkomendasikan untuk digunakan untuk seluruh sub materi mata pelajaran Sejarah Indonesia..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, R. (2016). Pengantar pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Angkowo, R. & Kosasih, A. (2007). Optimalisasi Media Pembelajaran. Jakarta: Grasindo.
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran (Cetakan ke-15). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chotimah, C. & Fathurrohman, M. (2018). Paradigma Baru Sistem Pembelajaran (Dari Teori, Metode, Model, Media, hingga Evaluasi Pembelajaran). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Connole, H. C., Smith, B. & Wiseman, R. (1993). Research Methodology 1: Issues and Methods in Research. Geelong: Faculty of Education Deakin University
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus. Sukabumi: Jejak.
- Hardini, I. & Puspitasari, D. (2015). Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi). Yogyakarta: Familia.
- Herlina, D. (2019). Literasi Media: Teori dan Fasilitas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irham, M. & Wiyani, N.A. (2020). Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ivan, M. (2020). "Setelah Membaca, Lalu Apa? (Studi Filosofis dan Praksis Pengajaran Literasi dalam Dunia Pendidikan)" dalam Inovasi Pustakawan menuju Indonesia Maju. Jakarta: Pepusnas Press.
- Majid, A. (2009). Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manab, A. (2015). Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nisya, F.A. (2019). "Pemanfaatan Kegiatan Literasi sebagai Salah Satu Cara Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Tasikmalaya pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Materi Pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/ 2019". Skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Siliwangi.
- Nurdyansyah. (2019). Media Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Nurdyansyah. & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Palupi, A.N., Widiastuti, D.E, Hidhayah, F.N., Utami, F.D.W., & Wina, P.R. (2020). Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.



- Purnomo, H. (2019). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satgas GLS Ditjen Dikdasmen. (2018). Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kemendikbud.
- Simanihuruk, L., Simamarta, J., Sudirman, A., Hasibuan, M.S., Safitri, M., Sulaiman, O.K. et al. (2019). E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Simarmata, J. (2018). “Teknologi Sinkronus dan Asinkronus untuk Pembelajaran” dalam Teknologi dan aplikasinya dalam Dunia Pendidikan. Denpasar: Jayapangus Press.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2017). Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syarifudin, A.S. “Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing” dalam *Metalingua*, 5 (1)/ 2020.
- Thobroni, M. (2015). Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tresnawati, T. (2019). Pendidikan Jarak Jauh. Bandung: Sarana Ilmu Pustaka.
- Yukaristia. (2019). Literasi: Solusi Terbaik untuk Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia. Sukabumi: Jejak.
- Taufiqurrohman, T. & Sumbawati, M. “Penerapan Media Virtual Tour dengan Google Expedition dalam Pembelajaran Project Based Learning di SMK Negeri 10 Surabaya” dalam *IT-Edu: Journal Information Technology and Education*. 5 (1), 247-253. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/37483>
- Thomas, D.G., Sompie, S.R.U.A, & Sugiarto, B.A. “Virtual Tour sebagai Media Informasi Interaktif Penginapan di Kepulauan Bunaken” dalam *E-Journal Teknik Informatika* 13 (1), 14-22. DOI: 10.35793/jti.13.1.2018.20188.
- Wibowo, T.U.S.H., Maryuni, Y., Nurhasanah, A., & Wildianti, D. “Pemanfaatan Virtual Tour Museum (VTM) dalam Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi Covid-19” dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 3 (1), 402-408. Diakses dari <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9960>